

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan di Indonesia terdiri atas berbagai jenis, mulai dari perusahaan perdagangan, jasa, hingga manufaktur. Saat ini perusahaan manufaktur merupakan salah satu skala industri terbesar yang ada di Indonesia. Dimana setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan maupun kekayaan bagi pemegang saham perusahaan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dikatakan tepat sebab semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa depan dimaksimalkan nilai sekarang oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari stabilnya harga saham yang dalam jangka panjang dapat mengalami peningkatan, dimana semakin tinggi harga saham dapat dikatakan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan berhubungan erat dengan kualitas laba. Dimana kualitas laba yang baik diharapkan dapat memberikan peningkatan pada nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba bagi pemakainya, seperti investor dan kreditor akan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Laba yang tidak menunjukkan informasi terkait kinerja manajemen yang sebenarnya dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba tersebut digunakan untuk membentuk nilai pasar perusahaan oleh investor, maka laba tersebut tidak dapat menjelaskan sebenarnya tentang nilai pasar perusahaan tersebut. Laba dapat dikatakan memiliki kualitas tinggi jika laba yang dilaporkan

tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang terbaik oleh pengguna laporan keuangan (Boediono, 2005) dalam (Susanti, Rahmawati, & Aryani, 2010)

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur adalah perusahaan berusaha menjadi perusahaan terbaik dengan berusaha agar penjualan mencapai penjualan tertinggi dan memiliki laba bersih yang tinggi untuk menarik minat dan perhatian investor maupun kreditor karena hal tersebut membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Dikutip dari aturduit.com (2018) berdasarkan penjualan tahun 2017, PT Astra International Tbk menempati posisi pertama dengan penjualan sebesar Rp 206,1 triliun dan dengan laba bersih pada urutan keenam yaitu sebesar Rp. 18,8 triliun, dimana untuk urutan pertama laba bersih yaitu Pertamina dengan laba bersih sebesar Rp 36,4 triliun, dengan penjualan yang tidak termasuk dalam peringkat 20 perusahaan terbesar di Indonesia berdasarkan laba dan penjualan (*update* 2018). Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa laba tertinggi belum tentu memiliki penjualan terbanyak dan penjualan terbanyak belum tentu memiliki laba tertinggi. Berapapun besar laba bersih maupun penjualan dalam perusahaan akan tetap menjadi pertimbangan investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan menanamkan modalnya ke perusahaan. PT Astra Internasional Tbk dapat melakukan penjualan terbanyak dan dipercaya kreditor maupun investornya karena memiliki nilai perusahaan yang baik yang dapat dilihat dari peringkat penjualan maupun laba bersih yang dihasilkan.

Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham menurut persepsi investor. Tingginya harga

saham sebanding dengan nilai perusahaan yang ikut meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan ke depan dipercaya oleh pasar, sebab mengindikasikan tingginya kemakmuran pemegang saham (Sambora, Siti, & Rahayu, 2014).

Leverage digambarkan untuk melihat seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri dan menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Indrawati, 2011). Semakin tinggi rasio hutang (*leverage*) akan membuat laba yang dibagikan kepada pemegang saham semakin kecil, sehingga dapat terjadi penurunan pada harga saham. Semakin rendah rasio hutang maka kemungkinan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor sebab nilai perusahaan akan semakin tinggi (Sambora dkk., 2014). Kurniawati, Titisari, & Nurlaela (2018), Pratama & Wiksuana (2016), Y. Y. D. Putra & Wiagustini (2013), Rizqia & Sumiati (2013) dan Wulandari (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Sambora, Siti, & Rahayu (2014), Ogolmagai (2013) dan Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage selain berpengaruh terhadap nilai perusahaan juga berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian dalam menghasilkan laba di masa depan akan meningkat. Perusahaan dengan *leverage* tinggi berarti memiliki lebih besar hutang dibandingkan dengan modal yang dimilikinya. Hal tersebut mengakibatkan *debtholders* merupakan pihak yang diuntungkan jika peningkatan laba terjadi, sehingga kondisi laba perusahaan semakin baik maka respon pemegang saham

semakin negatif, karena bagi pemegang saham laba tersebut hanya menguntungkan kreditur (Indrawati, 2011). Warianto & Rusiti (2014) dan Indrawati (2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan Nariman & Ekadjaja (2018), Wati & Putra (2017) dan Putra & Subowo (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini perlu untuk dilakukan mengingat penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menguji pengaruh variabel-variabel tersebut sebagai variabel independen terhadap dependen saja tanpa adanya variabel *intervening*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu dan dapat memberikan informasi terkait sehingga dengan dilakukannya penelitian ini semua pihak dapat menilai bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis memilih mengambil judul penelitian “Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel *Intervening*.”

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

2. Apakah Kualitas Laba memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji Kualitas Laba memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Penulis
Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel *intervening*.
2. Investor
Dapat membantu investor sebagai bahan analisis sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan dan dapat membantu investor baru dengan memberikan wawasan tambahan kualitas laba dan nilai perusahaan agar penanaman modal yang dilakukan tidak merugikan bagi investor baru tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah informasi dan referensi sebagai acuan atau sumber dalam penelitian selanjutnya terkait topik penelitian yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap isi dari penelitian ini, maka penulisan ini dibagi dalam tiga bab, dengan uraian sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian, persamaan, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, landasan teori, serta kerangka pemikiran yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang cara atau prosedur untuk mengetahui langkah-langkah pengumpulan data, serta menjelaskan tentang metodologi penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, definisi operasional, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memberikan gambaran mengenai populasi dan berbagai aspek dari sampel yang diteliti dan memberikan penjelasan terkait analisis dari hasil penelitian dan memberikan penjelasan hasil penelitian yang dilakukan yang mengarah terhadap pemecahan masalah dan hasil uji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian yang menggambarkan kekurangan dari penelitian yang dilakukan, dan saran untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan topik yang sama.

